

Pengaruh Kesejahteraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SDIT Utsman Bin Affan Surabaya

Shofy Niswatul Adni*¹, Elsa Rizky Amelia²

^{1,2}Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: ¹shofy.23152@mhs.unesa.ac.id, ²elsa.23149@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kesejahteraan para pendidik serta tenaga kependidikan menjadi salah satu isu yang seringkali tidak pernah diperhatikan. Keluhan serta protes kinerja guru yang dianggapnya tidak sebanding dengan gaji yang diberikan juga menjadi masalah yang seharusnya segera diselesaikan. Guru dituntut untuk mampu dalam segala hal dan bekerja seharian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan serta melihat realita sistem pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan. Manfaat dari penelitian ini sebagai panduan dan pedoman kepada calon tenaga pendidik dan kependidikan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara bersama kepala sekolah. Dalam penelitian ini terlihat hubungan serta faktor sebagai penunjang kesejahteraan para pendidik serta tenaga kependidikan sudah cukup memenuhi standar kelayakan yang mana standar tersebut dibutuhkan selama proses pembelajaran dan banyak pihak yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: *kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, pengelolaan*

The Influence of The Welfare of Educators and Educational personnel in Improving School Quality at SDIT Utsman bin Affan Surabaya

Abstract

The welfare of educators and education personnel is one of the issues that is often never considered. Complaints and protests about the performance of teachers who are considered not worth the salary given are also problems that should be resolved immediately. Teachers are required to be able to do everything and work all day. This research was conducted with the aim of describing and seeing the reality of the management system of educators and education personnel. The benefits of this research are as a guide and guideline for prospective educators and education personnel. This research uses skinative research with data collection techniques in the form of observation and interviews with school principals. In this study, it can be seen that the relationship and factors to support the welfare of educators and education personnel are sufficient to meet the eligibility standards where these standards are needed during the learning process and many parties have an influence on teaching and learning activities.

Keywords: *curriculum, educator and education personnel welfare, management*

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat penunjang Pendidikan bagi anak-anak dan sekolah yang dikatakan baik merupakan sekolah yang memenuhi standar Pendidikan yang telah ditentukan. Standar minimum yang harus dicapai di sekolah tercantum dalam undang-undang nomor 22 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional memuat 8 standar, salah satunya mengenai standar tenaga kependidikan yaitu kriteria Pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta Pendidikan dalam jabatan. [1]

Kelayakan fisik dan mental tenaga pendidik seringkali diabaikan dan diacuhkan. Seorang guru diwajibkan untuk bisa menjadi sosok yang *multitalent* yang mana harus mampu melakukan segala hal tanpa henti layaknya seperti robot. Suara seorang tenaga pendidik serta kelah kesuhnya juga jarang sekali didengar, padahal itu bisa menjadi salah satu penghambat kemajuan Pendidikan di Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang kami jadikan acuan untuk penelitian kami adalah penelitian yang dilakukan oleh Hendaru Restu Tadarusman (2019) dengan judul penelitian “Manajemen Kesejahteraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Tegarejo Ponjong Gunungkidul Periode Tahun 2018”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan kesejahteraan terbentuk menjadi dua aspek, yaitu kesejahteraan secara

administratif (tunjangan dan gaji pokok) dan kesejahteraan emosional. Kesejahteraan emosional sekolah yang menjadi tempat penelitian tersebut sangat kuat di lingkungan pekerjaan. Namun realita kebutuhan fisiologi terutama finansial di sekolah tersebut masih kurang merata. Di sisi lain untuk kebutuhan lain seperti kebutuhan keamanan dan rasa terjamin, kebutuhan sosial dan ego.[2]

Berbagai isu mengenai kesejahteraan tenaga kependidikan masih terus berlangsung. Menurut berita yang dikutip oleh Kompasiana, kelah kesuh yang dialami oleh para guru di Indonesia disebabkan salah satunya karena kurangnya dukungan dan rasa hormat. Sedikitnya pihak yang mendukung guru serta kurangnya apresiasi atas kerja keras seorang guru bisa menjadi faktor kurangnya kesejahteraan seorang guru di sekolah. [3].

Bentuk apresiasi pihak sekolah atas optimalisasi kinerja seorang tenaga kependidikan bisa disalurkan melalui gaji atau upah. Namun sayangnya gaji guru di Indonesia dapat dikatakan kurang memenuhi bahkan tidak sebanding dengan pengorbanan seorang guru dalam bekerja. Gaji pokok seorang guru PNS antara 2,3 juta – 5 juta ditambah tunjangan dan dipotong untuk membayar pajak. Sedangkan guru honorer hanya sekitar 1,5 juta sampai 2 juta di wilayah kota besar dan 300 ribu – 1 juta di daerah dengan jangka waktu yang tidak menentu. [4] Tujuan penelitian untuk ingin mengkaji mengenai kesejahteraan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu sekolah SDIT Utsman bin Affan Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data metode observasi dan wawancara yaitu penelitian terhadap pengaruh kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data metode observasi dan wawancara yaitu penelitian terhadap pengaruh kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian adalah melakukan pemilihan sekolah yang akan menjadi tempat penelitian. Peneliti memilih sekolah swasta dengan tujuan untuk mengetahui manajemen sekolah swasta.

Setelah pemilihan sekolah, peneliti melakukan perizinan berupa pengiriman berkas kepada pihak tata usaha sekolah. Berkas tersebut menjadi syarat dan acuan dalam penelitian yang akan berlangsung. Kemudian mengatur jadwal untuk melakukan wawancara, lalu beberapa hari kemudian dilaksanakannya wawancara dan observasi ke sekolah.

Adapun permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana pengaruh kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan yang digunakan oleh SD Islam Terpadu Utsman Bin Affan Surabaya dalam meningkatkan mutu sekolah. Melalui penelitian ini penulis menganalisis pengaruh kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan berorientasi dalam meningkatkan mutu sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tolak Ukur Kesejahteraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun sistem pendidikan yang unggul dan berkualitas. Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Utsman bin Affan Surabaya, dapat disimpulkan bahwa tolak ukur utama kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut adalah gaji yang diberikan. Dengan memberikan gaji yang sepadan dengan kinerja dan dedikasi yang diberikan, sekolah ini menunjukkan komitmennya dalam memperhatikan kesejahteraan para pendidik dan tenaga kependidikan. Temuan ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh [5] yang mengungkapkan bahwa kompensasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja guru non-PNS di salah satu SMK Negeri di Probolinggo.

Seorang guru juga memiliki hak atas keberlangsungan hidupnya. Penunjang hidup manusia berasal dari uang, meskipun tidak semuanya harus dengan uang, namun uang adalah hal yang utama dalam keberlangsungan hidup. Pemenuhan gizi, pangan, tempat tinggal layak, serta kesehatan diri dan keluarganya juga menjadi penunjang kehidupan manusia seperti guru.

Namun, kompensasi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Ismiyati (2020) mengungkapkan bahwa lingkungan kerja dan budaya organisasi juga memiliki dampak positif dan signifikan secara parsial terhadap kepuasan kerja guru di salah satu SMK Swasta di Semarang. Oleh sebab itu, sekolah harus memperhatikan tidak hanya aspek kompensasi, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan membangun budaya organisasi yang suportif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan kerja guru. Lingkungan kerja menjadi dampak bagi kinerja seseorang dalam bekerja. Ketika lingkungan tersebut positif dan membangun, maka kinerja seseorang akan membaik

diikuti dengan peningkatan mutu sekolah itu sendiri. Guru yang saling *support*, tidak saling menjatuhkan, siswa yang tidak banyak kendala, serta faktor-faktor lain yang membuat lingkungan kerja lebih positif.

Peran kepala sekolah juga tak kalah pentingnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan guru, khususnya guru non-PNS. Safitri et al. (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepala sekolah di salah satu SD Negeri menerapkan strategi sebagai manajer dan administrator untuk meningkatkan kesejahteraan guru non-PNS. Strategi yang diterapkan meliputi pengelolaan pendidik melalui kegiatan pengembangan profesional guru, pengelolaan keuangan yang inovatif, serta pemberian kompensasi finansial dan non-finansial kepada guru.

Peran kepala sekolah terhadap lingkungan sekolah yang positif juga diperlukan. Kepala sekolah yang memiliki kedudukan sebagai pemimpin yang seharusnya mampu mengayomi warga sekolah, kepada pihak guru, pegawai, maupun siswa. Keberadaan sekolah sebagai penentu segala kebijakan juga perlu memperhatikan kesejahteraan guru ataupun siswa. Kesejahteraan tersebut berpengaruh pada citra dari sekolah yang dipimpin oleh kepala itu sendiri.

3.2. Pengaruh Kurikulum Sekolah Terhadap Kesejahteraan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Kurikulum merupakan bagian paling utama dan sangat penting dalam pembelajaran, yang mana sebagai pembimbing dan petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, dan fungsi lain dari kurikulum dapat membentuk karakter siswa. [8] Peran kurikulum bergerak seperti buku panduan dalam kegiatan yang akan berlangsung. Tanpa adanya buku tersebut, kegiatan proses mendidik dan mengajar akan berjalan tidak sesuai tujuannya.

Sekolah SDIT Utsman bin Affan menerapkan kurikulum berbasis Cambridge dan selaras dengan kurikulum nasional dari dinas. Kurikulum tersebut sudah berlangsung sejak 5 tahun terakhir, yang mana berarti kurikulum tersebut sudah terekam jejaknya dan bukan menjadi suatu hal yang baru dan kini kurikulum tersebut telah diterapkan dari kelas 1-5. Kurikulum tersebut merupakan kurikulum dinas yang dikolaborasi dengan kurikulum Cambridge, yang mana kurikulum nasional dimasukkan ke dalam kurikulum Cambridge lalu diolah dan diimplementasikan menjadi kurikulum Cambridge.

Kurikulum yang diterapkan oleh sekolah Utsman bin Affan merupakan kurikulum adaptasi yang mana kurikulum adaptasi adalah penyesuaian unsur tertentu yang sudah ada dalam standar nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar Pendidikan salah satu negara yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang Pendidikan. [9] ketentuan tersebut sesuai peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005. Kurikulum adopsi juga telah banyak digunakan oleh berbagai sekolah swasta di Indonesia. Pemilihan kurikulum adopsi sebagai kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran telah dianalisis serta dipertimbangkan terlebih dahulu oleh pihak sekolah dan tertuang dalam visi, misi, dan tujuan sekolah.

Kurikulum ini berlaku saat Pelajaran berlangsung. Semua mata Pelajaran diwajibkan untuk menggunakan bahasa Inggris selama kegiatan belajar mengajar. Hanya saat istirahat saja siswa diperbolehkan untuk menggunakan bahasa non Inggrisnya. Penggunaan bahasa tersebut juga diperuntukkan bagi guru dan tenaga kependidikan. Kurikulum tersebut bagus diterapkan oleh anak sejak dini, supaya ketika besar anak tidak kesulitan dalam menguasai bahasa, dan mampu mengenal bahasa asing sejak kecil. Mungkin terlihat sangat berat untuk anak usia SD menggunakan kurikulum berstandar luar negeri, namun anak se usia SD memiliki kecepatan lebih untuk menangkap ilmu barunya.

Selama penerapan kurikulum ini, belum ada pihak yang menolak atau memprotes mengenai kurikulum tersebut. Sebelum mendaftarkan anaknya ke sekolah Utsman bin Affan, pihak orangtua sudah memahami dahulu mengenai pola ajar di sekolah ini. Pihak guru pun tidak ada masalah dan bukan menjadi hambatan bagi seorang pendidik dalam mendidik peserta didiknya. Melihat dari visi misi yang ditetapkan oleh sekolah ini dikatakan sudah cukup menyejahterakan para pendidik dan tenaga kependidikannya.

3.3. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kesejahteraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Faktor meningkatnya mutu Pendidikan sebuah sekolah salah satunya adalah optimalisasi kinerja guru. Menurut Skourdombis (2017) dalam penelitian yang dilakukan oleh Fortier, Vellerand dan Hellen Mark mengenai refleksi kinerja sekolah dipengaruhi oleh motivasi kinerja guru serta situasi yang ada di madrasah secara lebih luas. [10] Tak hanya seorang siswa yang memerlukan sebuah motivasi, namun guru pun juga sangat membutuhkan motivasi dalam bekerjanya. Motivasi diperuntukkan bagi siapa saja yang membutuhkan dorongan untuk hidup. Biasanya guru dituntut untuk terus memotivasi siswanya untuk belajar dan tidak menyadari bahwa guru juga membutuhkan motivasi untuk bekerjanya.

Selain memiliki kinerja yang baik, seorang guru juga harus memiliki pengalaman yang baik. Pengalaman yang baik itulah yang juga akan berpengaruh kepada kinerja seorang guru. Dari pengalaman yang dimiliki guru, maka guru akan lebih kreatif dan mampu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dan dapat

meningkatkan kualitas kerja diri seseorang. Menurut Ping dan Poernomo (2021), guru yang memiliki kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas Pendidikan yang nantinya akan berpengaruh pada penentuan keberhasilan proses Pendidikan di sekolah dan menciptakan pelajar yang berkualitas pula [11]

Pada sekolah SDIT Utsman bin Affan, pihak sekolah memiliki strategi untuk menyejahterakan para pendidik serta tenaga kependidikan melalui gaji yang diberikan setiap bulannya. Pihak sekolah telah memberikan cukup sehingga sampai sekarang blum ada guru yang mengeluhkan mengenai gajinya. Pihak sekolah juga memberikan tambahan gaji sebagai bentuk apresiasi kepada guru yang bekerja secara baik dan kompeten.

Selain itu, sekolah ini juga memberikan apresiasi setiap bulannya kepada para pendidik dan tenaga pendidik yang bekerja secara disiplin dan bertanggung jawab. Apresiasi tersebut berupa penghargaan dari pihak sekolah kepada guru yang mendapatkannya. Tak hanya itu, pihak sekolah juga memberikan bonus bagi para pendidik dan tenaga kependidikan yang telah mengajar lebih dari 10 tahun dengan memberi hadiah pergi ke luar negeri seperti Malaysia bahkan diberi kesempatan umroh. Apresiasi tersebut berlaku untuk semua pendidik dan tenaga pendidik dari tingkat TK-SMP.

Apresiasi bukan sesuatu hal yang membuang-buang anggaran secara sia-sia. Apresiasi diberikan sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian kinerja guru yang terbaik. Pemberian apresiasi juga ditunjukkan kepada khalayak umum bertujuan sebagai pendorong guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk terus mendorong dirinya bekerja lebih baik dari sebelumnya. Motivasi diri yang dibangun melalui pemberian apresiasi sangat perlu diberikan kepada guru dan tenaga pendidikan di seluruh Indonesia sebagai salah satu bentuk upaya menyejahterakan guru dan tenaga kependidikan. Dan apresiasi tersebut bisa ditambah selain berupa gaji.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi mengenai kesejahteraan para pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Utsman bin Affan dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat koherensi atau hubungan timbal balik antara pihak sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan. Hubungan tersebut dilihat melalui bentuk apresiasi sekolah kepada para guru dan pihak sekolah menerima hasil dari kinerja para guru. Dan dari beberapa faktor kesejahteraan guru berada pada bentuk kepedulian sekolah terhadap kelayakan fisik dan mental seorang guru.

Saran yang kami berikan kepada sekolah Utsman bin Affan adalah tetap konsisten dan istiqomah untuk memberikan kesejahteraan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Menyejahterakan mereka juga sangat berpengaruh kepada kualitas serta mutu Pendidikan sekolah itu sendiri,

Dengan demikian, sekolah SDIT Utsman bin Affan sudah cukup memberi kesejahteraan kepada para pendidik serta tenaga kependidikan sehingga mutu sekolah dapat memungkinkan lebih baik dan pihak sekolah tetap menjaga kesejahteraan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Nasaruddin, "Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah," *Al-Khwarizmi J. Pendidik. Mat. dan Ilmu Pengetah. Alam*, vol. 1, no. 2, pp. 63–76, 2018, doi: 10.24256/jpmipa.v1i2.93.
- [2] Y. E. Cumhur *et al.*, "Manajemen Kesejahteraan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo Ponjong Gunungkidul Periode Tahun 2018," *J. Wind Eng. Ind. Aerodyn.*, vol. 26, no. 1, pp. 1–4, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1007/s11273-020-09706-3><http://dx.doi.org/10.1016/j.jweia.2017.09.008><https://doi.org/10.1016/j.energy.2020.117919><https://doi.org/10.1016/j.coldregions.2020.103116><http://dx.doi.org/10.1016/j.jweia.2010.12.004><http://dx.doi.org/10.1016/j.jweia.2010.12.004>
- [3] H. Maulana, "Keluh Kesah Guru Antara Panggilan Jiwa dan Tantangan Masa Kini," *Kompasiana Beyond Blogging*, 2023. <https://binus.ac.id/bandung/2023/11/cara-mengutip-sumber-berita-website-ke-mendeley/> (accessed Mar. 18, 2024).
- [4] Tari Pagusa, "Perbedaan Guru Honorer dan PNS soal Tugas, Gaji hingga Karier," *detik jatim*, 2023. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6966616/perbedaan-guru-honorer-dan-pns-soal-tugas-gaji-hingga-karier> (accessed Mar. 18, 2024).
- [5] A. Yudiyanto, M. Indrawati, and C. Kartika, "PENGARUH KOMPENSASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA MELALUI KEPUASAN KERJA GURU NON PNS DI SMK NEGERI 1 BANYUANYAR PROBOLINGGO," *J. Manaj. dan Adm. Publik*, vol. Vol. 3, pp. 320–333, 2020.
- [6] E. Damayanti and Ismiyati, "Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja, dan Budaya Organisasi

- terhadap Kepuasan Kerja Guru,” *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 9(1), pp. 33–49, 2020.
- [7] D. Safitri, M. Toharudin, and D. Sunarsih, “Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Non PNS,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 8(19), pp. 74–82, 2022.
- [8] W. Andriani, “Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya,” *Univ. Lambung Mangkurat*, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.35542/osf.io/rkjsg>
- [9] H. Widyastono, “Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional,” *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 16, no. 3, pp. 265–274, 2010, doi: 10.24832/jpnk.v16i3.460.
- [10] M. Huda, “Analisis Faktor Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah,” *Islam. Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 01, p. 1, 2022, doi: 10.30868/im.v5i01.2083.
- [11] N. M. Ashary and R. R. Aliyyah, “Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Profesionalisme Kualitas Calon pendidik,” vol. 3, pp. 3883–3898, 2024.